

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *INTANGIBLE ASSET*  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**HENI FORTUNA**

**20180100097**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KOSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *INTANGIBLE ASSET*  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**HENI FORTUNA**

**20180100097**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Heni Fortuna  
NIM : 20180100097  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2016-2020).

Untuk skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

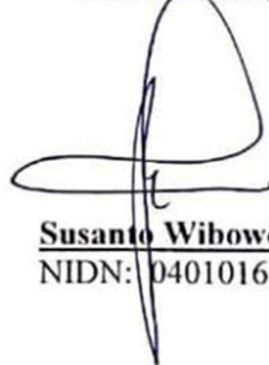
Tangerang, 16 Maret 2022

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Suhendra, S.E., M.M**  
NIDN: 0401077202

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Heni Fortuna

NIM : 20180100097

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S. Ak)**.

Tangerang, 7 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



**Dr. Suhendra, S.E., M.M**  
NIDN: 0401077202

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Suhendra, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Heni Fortuna

NIM : 20180100097

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2016-2020).


Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

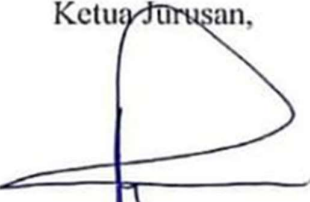
Tangerang, 7 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Dr. Suhendra, S.E., M.M  
NIDN: 0401077202

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Heni Fortuna  
NIM : 20180100097  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, 8 Agustus 2022.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**


Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Etty Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001



Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100097  
Nama : Heni Fortuna  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2016-2020).”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Juli 2022

Penulis,



Heni Fortuna

## SURAT PERNYATAAN

ngan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasa, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 7 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Heni Fortuna

NIM: 20180100097



**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *INTANGIBLE ASSET*,  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING***

**Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang  
Terdaftar Di BEI 2016 – 2020**

**ABSTRAK**

Praktik pengalihan kewajiban pajaknya ke *low tax rates country* sangat lazim dilaksanakan oleh banyak perusahaan multinasional. Berdasarkan perspektif pemerintah, tentunya hal tersebut mereduksi atau bahkan meniadakan potensi penerimaan pajaknya. Dari sisi bisnis, pelaku usaha berupaya menekan pengeluaran (efisiensi biaya) yang meliputi pembayaran pajak penghasilan badan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, *intangible asset* dan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur 2016-2020.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020 menjadi populasi penelitian. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan peneliti dengan jumlah 13 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap variabel *transfer pricing*, *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*, *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*, variabel kepemilikan asing, *intangible asset*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *transfer pricing*.

**Kata kunci:** Kepemilikan Asing, *Intangible Asset*, *Good Corporate Governance*, *Transfer Pricing*

***THE EFFECTS OF FOREIGN OWNERSHIP, INTANGIBLE ASSETS, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TRANSFER PRICING DECISIONS***

***Case Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the IDX 2016 – 2020***

***ABSTRACT***

*The practice of transferring their tax obligations to low tax rates countries is very common in many multinational companies. Based on the government's perspective, of course this reduces or even eliminates the potential for tax revenues. From the business side, business actors seek to reduce expenses (cost efficiency) which includes payment of corporate income tax.*

*Based on the formulation of the problem described above, therefore the objectives of this study are: To determine the Effect of Foreign Ownership, Intangible Assets and Good Corporate Governance in Manufacturing Companies 2016-2020.*

*This research is a quantitative descriptive study of various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period as the research population. In selecting the sample, the researcher used purposive sampling in which the sample selection was based on criteria that had been previously set by the researcher with a total of 13 samples. The data analysis technique used is multiple regression analysis.*

*This study shows that: Foreign ownership has a positive effect on the transfer pricing variable, Intangible assets have a negative effect on transfer pricing decisions, Good corporate governance has a negative effect on transfer pricing decisions, Foreign ownership variables, intangible assets, and good corporate governance simultaneously affect the transfer variable pricing.*

***Keywords:*** *Foreign Ownership, Intangible Assets, Good Corporate Governance, Transfer Pricing*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Asing, Intangible Asset dan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020)**” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma

Penulis sangatlah menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam keberjalanan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Dr. Suhendra, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa, waktu dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Segenap dosen, jajaran staff, dan karyawan yang membantu penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

6. Apih, Amih dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Daniel Pelupessy selaku teman terdekat penulis yang setia menemani, memberi semangat serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Eline , Angel, Kelvin , Tiara, Wira, Ariya, Visaka selaku teman penulis yang setia menemani, mendukung serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh rekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa dituliskan penulis satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena ini penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 18 Juli 2022



Heni Fortuna

20180100097

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	12
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2. Teori Akuntansi Positif .....	15
3. Transfer Pricing .....	15
a. Definisi Transfer Pricing .....	15
b. Metode Transfer Pricing .....	17

4. Kepemilikan Asing .....	18
5. <i>Intangible Asset</i> .....	20
6. <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikiran.....	27
D. Perumusan Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Objek Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	36
1. Variabel Dependen ( <i>Transfer Pricing</i> ) .....	36
2. Variabel Independen .....	36
a. Kepemilikan Asing.....	36
b. <i>Intangible Asset</i> .....	37
c. <i>Good Corporate Governance</i> .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	39
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas .....	41
d. Uji Autokorelasi .....	42
3. Regresi Linear Berganda.....	42
4. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
5. Pengujian Hipotesa .....	43
a. Uji Signifikansi Parsial ( Uji Statistik t ).....	43
b. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F ).....	44

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	45
1. Variabel Dependen ( <i>Transfer Pricing</i> ) .....	47
2. Variabel Independen .....	48
a. Kepemilikan Asing.....	48
b. <i>Intangible Asset</i> .....	49
c. <i>Good Corporate Governance</i> .....	50
B. Analisis Hasil Penelitian .....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Multikolonieritas .....	55
c. Uji Heteroskedastisitas .....	55
d. Uji Autokorelasi .....	56
3. Uji Statistik.....	57
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
b. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
C. Pengujian Hipotesa .....	59
1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).....	59
2. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	61
D. Pembahasan.....	61
1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	61
2. Pembahasan Hasil Uji F .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**SURAT RISET PENELITIAN**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel .....	38
Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	45
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi sampel .....	46
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	47
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Kepemilikan Asing .....	48
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan <i>Intangible Asset</i> .....	49
Tabel IV.6 Tabel Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> .....	50
Tabel IV.7 Statistik Deskriptif Variabel .....	52
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	54
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	57
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	59
Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61

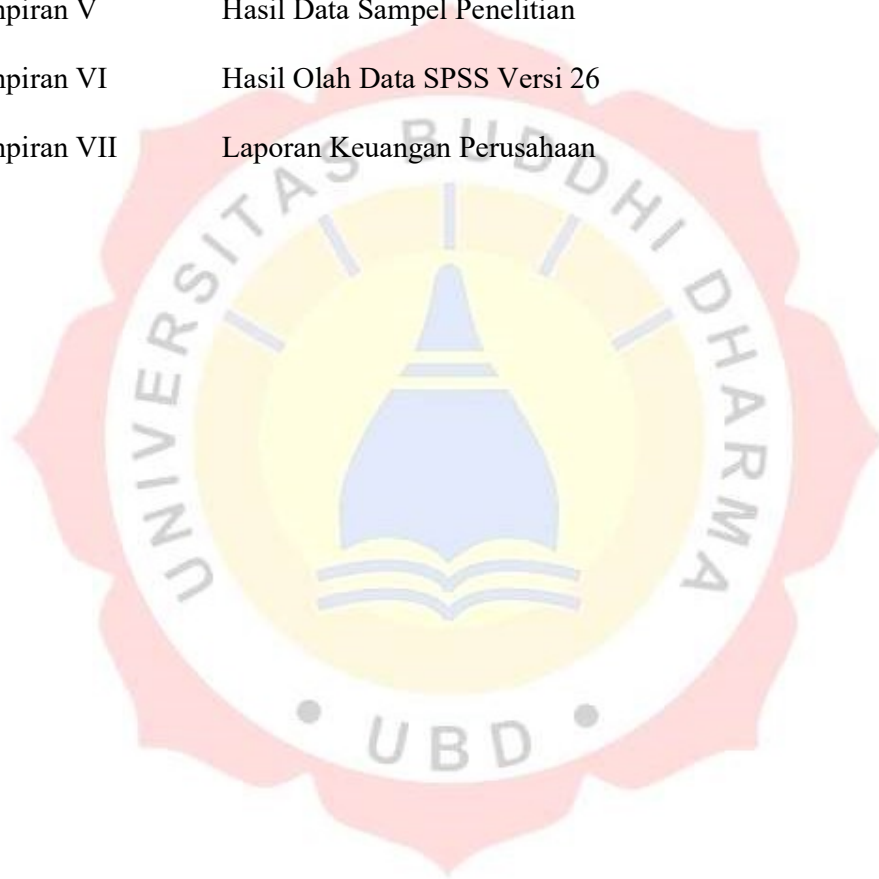
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Model Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	54
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Hasil Penelitian Variabel <i>Transfer Pricing</i>
Lampiran II	Data Hasil Penelitian Variabel Kepemilikan Asing
Lampiran III	Data Hasil Penelitian Variabel <i>Intangible Asset</i>
Lampiran IV	Data Hasil Penelitian Variabel <i>Good Corporate Governance</i>
Lampiran V	Hasil Data Sampel Penelitian
Lampiran VI	Hasil Olah Data SPSS Versi 26
Lampiran VII	Laporan Keuangan Perusahaan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi berperan dalam peralihan banyak perusahaan nasional menjadi perusahaan multinasional, di mana perusahaan tersebut memusatkan kegiatan bisnisnya di beberapa negara sekaligus dan tidak hanya terpusat pada satu negara saja. Atau dengan kata lain, sebuah perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang melebarkan sayapnya dengan membangun anak maupun cabang perusahaan di negara lainnya.

Transaksi yang dapat dilakukan oleh perusahaan multinasional dapat berupa penjualan aset tidak berwujud, hak lisensi, jasa, barang, dan lain sebagainya. Beberapa transaksi tersebut dapat terjadi diakibatkan karena perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan serta apabila antarperusahaan tersebut memiliki suatu hubungan yang istimewa. Menurut UU No.36 Tahun 2008 pada Pasal 18 ayat 4, relasi istimewa yang terjadi antar Wajib Pajak Badan bisa diakibatkan oleh penguasaan modal saham maupun kepemilikan sebuah badan dengan badan lainnya dengan nilai saham sebesar 25% atau lebih, atau dapat juga terjadi apabila beberapa badan dimiliki sahamnya oleh sebuah badan sebesar 25%.

Praktik pengalihan kewajiban pajaknya ke *low tax rates country* sangat lazim dilaksanakan oleh banyak perusahaan multinasional. Berdasarkan perspektif pemerintah, tentunya hal tersebut mereduksi atau bahkan

meniadakan potensi penerimaan pajaknya. Dari sisi bisnis, pelaku usaha berupaya menekan pengeluaran (efisiensi biaya) yang meliputi pembayaran pajak penghasilan badan.

*Transfer pricing* sebagai kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan penentuan harga transfer transaksi atas *intangible assets*, jasa, barang, serta transaksi keuangan yang dilaksanakan perusahaan tersebut (Pamungkas dan Nurcahyo, 2018). *Transfer pricing* tersebut berguna dalam penetapan harga akan suatu jasa maupun barang dan diperjualbelikan dari anak perusahaan kepada induk maupun perusahaan yang lainnya. Harga yang ditetapkan pada *transfer pricing* tersebut tidak berdasarkan harga pasar, melainkan harga yang sewenang-wenang (Nashiruddin, 2018).

Mardiasmo berpendapat bahwa kegiatan *transfer pricing* bukan merupakan kegiatan yang ilegal asalkan kegiatan tersebut tidak dilakukan secara khusus dalam rangka penggelapan pajak. Kegiatan transfer pricing dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk memanipulasi besaran wajib pajaknya, sedangkan potensi kewajiban pajak yang dibebankan terhadap suatu perusahaan multinasional sangatlah besar. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, maka negara anggota G-20 sepakat akan melakukan penutupan terhadap lubang *transfer pricing* guna melahitkan transparansi dalam dunia perpajakan internasional melalui pemutusan Base Erosian dan Profit Shifting (BEPS) Action oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Untuk memecahkan masalah tersebut, Republik Indonesia menetapkan PMK Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan atau

Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaannya (Primadhyta, 2017).

*Transfer pricing* ini telah menjadi topik hangat yang marak dibicarakan oleh para otoritas pajak seluruh dunia. Pembatasan *transfer pricing* sedang diperkenalkan di semakin banyak negara, menurut studi baru. Sebesar 80% bahkan lebih perusahaan multinasional memiliki anggapan bahwa *transfer pricing* merupakan isu utama yang harus menjadi perhatian kritis. Peristiwa *transfer pricing* yang telah ditemukan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2019 adalah kasus PT. Adaro Indonesia. Perusahaan tersebut berupaya menghindari pembayaran pajak besar di Indonesia melalui transfer pricing, yakni dengan cara menjual batu bara kepada Coaltrade Service International, yakni anak perusahaan PT. Adaro Indonesia yang berdiri di Singapura, namun dengan harga yang lebih rendah dibanding harga pasar. (Ariefana dan Fauzi, 2019) menyebutkan bahwa dari kegiatan *transfer pricing* tersebut, PT. Adaro Indonesia berhasil mereduksi pajak yang harus dibayar ke pemerintah hingga 125 juta dolar.

Kasus lain yang melibatkan perusahaan besar juga pernah terjadi di Sumatera Utara, yakni kasus yang terjadi pada perusahaan produksi *pulp* yang memasarkan produknya dalam skala nasional serta internasional. IndonesiaLeaks di tahun 2018 beberapa dokumen yang dapat membuktikan bahwasanya Toba Pulp dan dua perusahaan yang terafiliasi dengan perusahaan tersebut terlibat transaksi yang mencurigakan, di mana terjadinya transaksi

tersebut diduga kuat untuk menyembunyikan keuntungan besar yang didapatkan oleh perusahaan tersebut di tahun 2007 – 2016. Selama periode tahun tersebut, PT Toba Pulp Lestari mengklaim bahwa mereka melakukan ekspor bubuk kayu jenis *bleached hardwood kraft pulp* (BHKP) bernilai jual US\$1 perkilogramnya yang merupakan bahan baku utama kerta, sedangkan pembeli yang membeli produk tersebut di luar negeri justru menyatakan bahwa yang diterima adalah *dissolving wood* (DW) yang bernilai jual US\$ 1,5 perkilogramnya. Tentunya, hal tersebut memantik kecurigaan bahwa PT. Toba Pulp Lestari sengaja melakukan manipulasi harga dan dokumen untuk mereduksi nilai ekspor yang diterimanya.

Temuan tersebut juga diperkuat dengan kemunculan DP Macao yang diduga berafiliasi dengan PT Toba Pulp Lestari. Adapun perusahaan yang telah disebutkan tersebut mempunyai hubungan dengan seorang taipan pemilik Asian Agri yang memiliki histori pengemplangan pajak sehingga pernah didenda hingga 2,5 triliun rupiah. Mekanisme transfer pricing berjalan dengan cara menjual produk kepada perusahaan terafiliasi yang lokasinya di luar negeri dengan harga yang sangat rendah dibanding harga pasar yang mana hal tersebut membuat perusahaan bisa mereduksi kewajiban pajaknya. Sampai dengan tahun 2016, keuntungan hingga ratusan miliar diduga telah berhasil disembunyikan oleh PT. Toba Pulp Lestari. Di tahun 2008, PT. Toba Pulp Lestari menjual 98,2% produknya ke DP Pulp yakni sebesar 197.100 ton bubur kertas senilai US\$ 115,5 juta, sedangkan penjualan yang didaftarkan oleh DP Macao nilainya adalah sebesar US\$ 139,4 juta. Tentunya hal tersebut tidak

masuk akal, sebab keuntungan yang dicatatkan oleh PT. Toba Pulp Lestari hanyalah sebesar US\$ 3,8 juta, sedangkan profit yang dicatatkan oleh DP Macao mencapai US\$ 22,9 juta (Mustofa dan Pakpahan, 2020).

Keputusan *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah kepemilikan asing, *intangible assets*, dan *good corporate governance*.

Pengaruh yang diberikan oleh kepemilikan asing atas keputusan suatu perusahaan adalah mengimplementasikan praktek *transfer pricing* disebabkan karena kepemilikan saham di Indonesia strukturnya banyak terkonsentrasi di mana hal tersebut akan memecah pemegang saham pada suatu perusahaan menjadi dua kelompok yakni pemegang saham non-pengendali dan pengendali. Pada sebuah perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi, maka yang lebih berpengaruh adalah para pemiliki saham pengendali, sebab mereka dapat mengetahui akses informasi, dapat mengawasi dan juga memiliki pengaruh dalam pengendalian terhadap kegiatan dari perusahaan. Menurut PSAK No. 15, pihak pemegang pengendali adalah entitas yang persentase penanaman sahamnya mencapai 20% atau lebih, sehingga entitas tersebut dianggap berpengaruh besar untuk mengendalikan sebuah perusahaan. Sedangkan pemegang saham non-pengendali adalah mereka yang besaran sahamnya kurang dari 20%, dan dianggap tidak cukup berpengaruh untuk mengendalikan sebuah perusahaan.

Kepemilikan saham yang besar oleh pihak asing akan menyebabkan pihak asing tersebut mempunyai kuasa untuk turut andil kendali dalam proses membuat keputusan serta kebijakan perusahaan yang dapat memberikan



keuntungan kepada pihak asing tersebut, baik secara pribadi, perusahaan, maupun negara asalnya. Penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan asing diproksikan melalui persentase saham asing yang memiliki besaran 20% atau lebih, di mana hal tersebut berarti bahwa peningkatan kepemilikan asing atas sebuah perusahaan akan juga meningkatkan kemungkinannya untuk melakukan pemanfaatan transfer pricing.

Variabel lain yang menjadi faktor pengaruh dari keputusan *transfer pricing* ialah *intangible asset* (aset tak berwujud). Praktek *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional berkorelasi dengan *tangible* dan *intangible assets*, di mana kedua hal tersebut haruslah didasarkan oleh prinsip kewajaran harga pasar (Deanti, 2017). Namun demikian, tentunya bukan hal yang mudah untuk melakukan penilaian atas nilai ekonomis dari aset yang tidak berwujud. Penilaian tersebut seharusnya dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, namun saat ini, praktek yang terjadi di lapangan adalah biasanya penilaian atas aset yang tidak berwujud tersebut dilakukan oleh pihak yang masih berelasi dengan pihak yang bersangkutan (Jafri dan Mustikasari, 2018).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *transfer pricing* ialah tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yakni berdasarkan nilai-nilai sosial penanaman yang tinggi, mematuhi peraturan hukum yang berlaku, mengelola & mengembangkan perusahaan secara bersih, serta memedulikan lingkungan. Mekanisme pengawasan internal dihubungkan dengan realisasi *Good corporate governance*, bermaksud menekan kemungkinan kecurangan (*fraud*), disebabkan oleh kecerobohan atau kesengajaan. *Good corporate governance*

tersusun oleh beberapa unsur, yakni: direktur, manajer, kualitas audit, pemegang saham, investor, komisaris, pekerja, akuntan publik, komite audit, beserta berbagai pihak yang terlibat di dalam proses audit. Perusahaan dengan tata kelola kuat akan memperhitungkan semua operasinya, termasuk juga di dalamnya adalah yang bertentangan dengan aturan yang ada. Hal tersebutlah yang memungkinkan *good corporate governance* menjadi salah satu pemicu terjadinya *transfer pricing*. Tata kelola yang baik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tentunya akan membuat perusahaan tersebut melakukan pertimbangan atas seluruh kegiatan operasionalnya, utamanya pada hal-hal yang sekiranya akan bertentangan dengan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Asing, Intangible Asset Dan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Pengaruh kepemilikan asing yang dimanfaatkan dalam memutuskan keputusan pada suatu perusahaan yang berpotensi untuk menimbulkan keuntungan pada dirinya.

2. Banyak dari perusahaan multinasional yang memindahkan *intangible asset* ke perusahaan di negara lain, di mana perusahaan di negara lain tersebut sebelumnya adalah perusahaan yang juga dimiliki oleh sang pemilik perusahaan, hal itu karena *intangible asset* yang besar menjadi perhatian pemerintah dan mengharuskan perusahaan membayar pajak yang besar pula.
3. Banyak perusahaan yang menggunakan *good corporate governance* untuk bisa mengontrol atau mengendalikan tindakan manajer dalam mengelola perusahaan, tetapi masih ada beberapa perusahaan lain yang belum mengaplikasikan cara tata kelola dengan baik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, yang menjadi masalah utama dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
2. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
4. Apakah kepemilikan asing, *intangible asset*, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Asing, *Intangible Asset* Dan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan bidang ilmu akuntansi khususnya pada bidang pajak yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang pengaruh kepemilikan asing, *intangible asset* dan *good corporate governance* terhadap keputusan *transfer pricing*.

##### 2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti.

Penulis berharap hasil yang didapatkan oleh penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan Multinasional.

Penulis berharap agar perusahaan multinasional dapat memahami peraturan yang berlaku, agar dapat mendorong perusahaan menjadi lebih baik lagi dalam mengelola sebuah perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk diteliti selanjutnya yang berkaitan dengan *transfer pricing*.

**F. Sistematika Penelitian Skripsi**

Dalam sistem penulisan skripsi ini berisikan mengenai gambaran tiap-tiap bab yang akan dibahas sehingga memudahkan memahami isi dari penulisan skripsi ini. Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah utama penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga yang terakhir adalah sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua mengkaji lebih komprehensif mengenai teori dan objek penelitian, di mana bab ini menerangkan konsep-konsep umum yang menyangkut kepemilikan asing, *intangible*

*assets, good corporate governance, dan juga transfer pricing.*

Selain itu, bab ini juga membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menyangkut hal-hal yang terkait dengan metode penelitian. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka bab tiga mencakup jenis, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi & sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, serta definisi operasional variabel.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ketiga memuat analisis terkait hasil penelitian dan juga pembahasan yang relevan yang dikaitkan dengan teori yang dipaparkan oleh penelitian terdahulu, mencakup deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, implikasi, beserta saran yang diberikan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang menjadi landasan penelitian ini, di mana teori tersebut perannya sangat esensial di dalam pengimplementasian bisnis perusahaan. (Jensen dan Meckling, 1976) merupakan dua orang yang awalnya mencetuskan teori ini melalui jurnal mereka yang judulnya “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*”. Korelasi antara manajemen perusahaan (*agent*) yang berperan dalam mengambil keputusan yang diputuskan oleh perusahaan dan pemilik saham (*principal*) ialah pemilik dari perusahaan ataupun penanam modal dan yang akan mengevaluasi informasi. Perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemilik saham itulah yang memicu konflik pada hubungan antar keduanya (Jensen dan Meckling, 1976). Terbentuknya suatu hubungan keagengan sendiri merupakan akibat dari kontrak yang dilakukan oleh pihak *principal* dalam rangka mempekerjakan serta mendelegasikan kekuasaannya kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang baik untuk *principal*.

Masalah informasi asimetris yang terjadi pada hubungan antara manajemen dan penegang saham terhadu akitab diserahkannya

kewenangan dari (*principal*) selaku pemegang saham perusahaan kepada (*agent*) selaku pihak yang didelegasikan dan diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Konflik antarpemegang saham dengan manajer yang menjadi salah satu jenis masalah keagenan bisa saja dipicu oleh struktur kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Nashiruddin, 2018).

Terdapat beberapa hal yang dapat memicu masalah keagenan (Colgan, 2001) :

a. *Moral Hazard*

Pada perusahaan yang sangat kompleks, manajer yang diberikan kewenangan untuk dapat mengelola perusahaan bisa saja melakukan aktivitas yang tidak sepenuhnya pemilik saham ataupun kreditur ketahui.

b. *Earnings Retention* (Penahanan Laba)

Adanya kecenderungan pihak manajemen (*agent*) melaksanakan investasi berlebihan dengan peningkatan dan perkembangan guna untuk memperluas kekuasaan, pretise, dan penghargaan untuk dirinya tetapi hal itu akan berdampak kepada kehancuran pemilik saham.

c. Horison Waktu

Pada faktor ini, pihak manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk meminimalisir segala hal yang berisiko terhadap pekerjaan mereka. Sebaliknya, pihak *principal* akan berusaha meminimalisir arus kas perusahaan apabila situasi ekonomi di masa



depan dinilai belum kondusif.

d. Penghindaran Resiko Manajerial

Batasan diversifikasi portofolio di mana hal tersebut berkorelasi dengan pendapatan atas capaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen akan menyebabkan pihak manajemen dalam hal ini manajer melakukan segala hal untuk dapat meminimalisir risiko saham perusahaan atas kebijakan-kebijakan investasi yang berisiko meningkatkan risiko yang menyimpannya.

Terciptanya konflik ini dikarenakan terdapat ketidakcocokan informasi yang berkaitan dengan pemberian kekuasaan oleh (*principal*) kepada (*agent*), sehingga pihak manajemen dapat secara leluasa mengetahui dan mempunyai akses ataupun informasi yang lebih banyak daripada pemilik saham. Konflik ini sangat memiliki kemungkinan merugikan pihak (*principal*), tidak turut andil dalam mengurus perusahaan menjadikan (*principal*) tidak mengetahui dan tidak mempunyai akses informasi.

Teori keagenan mengansumsikan bahwa setiap orang bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. (*agent*) diharapkan puas tidak hanya dengan remunerasi moneter, tetapi juga dengan tambahan yang datang dengan bekerja untuk sebuah (*agent*), seperti banyak waktu luang, fleksibilitas jam kerja, keanggotaan klub, dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Prinsipnya dianggap semata-mata berkaitan dengan pengembalian finansial atas investasi mereka dalam bisnis. Dalam hal preferensi risiko, (*agent*) dan (*principal*) juga berbeda.

## 2. Teori Akuntansi Positif

Menurut (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam jurnal *Positive Accounting Theory* yang menjabarkan bahwa teori tersebut bisa mendeskripsikan mengenai kebenaran sebuah peristiwa akuntansi secara ilmiah. Teori ini berguna untuk bisa memproyeksikan kebijakan ekonomi yang harus diputuskan perusahaan pada kondisi ekonomi tertentu, serta memaparkan sebab kebijakan akuntansi yang bisa memicu masalah untuk perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan atas laporan keuangan.

Teori akuntansi positif merumuskan tiga hipotesis manajemen laba, yakni hipotesis biaya politik, perjanjian hutang, serta rencana bonus.

Dari ketiga hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa teori akuntansi positif memberikan pengakuan atas tiga relasi keagenan, yakni relasi antara manajemen dan pemerintah; relasi antara manajemen dan kreditur; serta relasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ketidaksamaan informasi antara agen dengan pemilik saham merupakan hal yang akan memicu permasalahan keagenan, di mana agen sebagai pengelola perusahaan yang tentunya mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan informasi yang didapat oleh pihak *principal* sehingga hal tersebut lebih memungkinkan untuk ditimbulkan *moral hazard* dibandingkan perusahaan kecil.

## 3. *Transfer Pricing*

### a. Definisi *Transfer Pricing*

Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), *transfer pricing* adalah :

”Penentuan harga dalam suatu transaksi antargrup perusahaan multinasional yang tidak sesuai dengan harga pasar.”

PSAK No. 7 Tahun 2010 menyatakan bahwasanya relasi istimewa yang dimiliki oleh beberapa pihak terjadi apabila satu pihak bisa mengontrol ataupun mempengaruhi keputusan pihak yang lain secara signifikan. Transaksi antarpihak yang memiliki relasi istimewa tersebut bertujuan untuk mengalihkan sumber daya maupun kewajiban antar pihak-pihak tersebut tanpa mempedulikan dan memperhitungkan harga yang ditransaksikan.

Mekanisme *transfer pricing*, apabila diaplikasikan bagi organisasi terdesentralisasi, merupakan transaksi yang dikeluarkan oleh sebuah divisi namun transaksi tersebut menjadi masukan bagi divisi yang lain.

*Transfer pricing* juga diartikan sebagai penetapan harga pada transaksi antar pihak yang memiliki relasi tertentu berdasarkan apa yang termaktup di Peraturan Dirjen Pajak No. PER-43/PJ/2010, yang terakhir diperbaharui dengan PER-32/PJ/2011 pada pasal 1 ayat 8. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai cara menetapkan harga antarperusahaan terafiliasi, seperti *transfer pricing* berdasarkan biaya seperti biaya produk penuh, produksi penuh, dan produksi variabel, menurut definisi yang berbeda. Semua biaya produksi, termasuk fungsi bisnis, termasuk dalam keseluruhan biaya produksi (desain, distribusi, pemasaran, riset dan pengembangan, dan layanan pelanggan). Biaya ini bisa aktual atau dianggarkan (Kusuma dan Wijaya, 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa *transfer pricing* merupakan keputusan perusahaan dimana akan menjadi penentu harga setiap terjadinya transaksi barang ataupun jasa, yang apabila mengacu pada prinsip kewajaran, maka kegiatan tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan relasi istimewa.

#### **b. Metode Transfer Pricing**

Ada beberapa metode penentuan *transfer pricing*, menurut (Mangoting, 2000) :

##### 1. Harga Transfer Negosiasi (*Negotiated transfer price*)

Metode ini dilakukan apabila suatu perusahaan memperbolehkan divisi yang berkaitan dengan *transfer pricing* yang ada di dalamnya untuk melakukan negosiasi harga yang diharapkan. Harga tersebut menggambarkan perspektif kontrolabilitas yang inheren pada pusat pertanggungjawaban, sebab tiap divisi yang memiliki kepentingan nantinya akan mempertanggungjawabkan harga transfer yang telah disepakati.

##### 2. Harga Transfer atas Dasar Harga Pasar (*Market Basis Transfer Pricing*)

Metode ini adalah metode yang pengukurannya paling akurat sebab bersifat independen, jika terdapat pasar yang sempurna. Hambatan yang sering terjadi adalah keterbatasan informasi pasar.

##### 3. Harga Transfer Dasar Biaya (*Cost-Based Transfer Pricing*)

Ketika memanfaatkan metode ini maka digunakan biaya tetap yang dapat diklasifikasikan menjadi: biaya penuh ditambah *mark up*,

biaya penuh, serta gabungan antara biaya variabel dan biaya tetap.

Penelitian ini akan melakukan perhitungan *transfer pricing* melalui proksi piutang pihak berelasi (*related party transaction* / RPT), sebagaimana penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hadifadhlulloh, 2020), (Refgia, 2017), (Rasyid, 2020). Pengukuran *transfer pricing* dilakukan melalui pembagian total piutang pihak berelasi dengan total piutang. Pemilihan proksi ini disebabkan karena mekanisme *transfer pricing* lazimnya dilaksanakan melalui mekanisme transaksi dengan pihak dengan relasi istimewa.

$$\text{Nilai RPT} = \frac{\text{Piutang transaksi pihak terkait}}{\text{Total Piutang perusahaan}}$$

Sumber : (Hartati et al., 2015)

#### 4. Kepemilikan Asing

Didefinisikan kepemilikan asing sebagai saham yang kepemilikannya dimiliki oleh lembaga ataupun orang asing (Refgia, 2017). Besaran saham yang ditanamkan oleh asing adalah besaran modal asing kepemilikan yang bersangkutan. Besaran saham yang beredar mengacu padabesaran saham yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Pemegang saham nonpengendali mempercayakan pengelolaan kepada pemegang saham pengendali, sebab mereka dianggap lebih mudah mendapatkan informasi dan mempunyai posisi yang lebih bagus (Rasyid, 2020).

Karena penetapan *Transfer pricing* adalah transaksi antara perusahaan dan entitas asing, pemegang saham asing berwenang untuk mengontrol perusahaan berhak atas suara untuk menentukan apakah perusahaan mentransfer harga atau tidak. Kepemilikan asing sangat signifikan karena merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Seiring bertambahnya jumlah perusahaan milik asing, demikian pula jumlah investor dengan hak suara. Hal ini memungkinkan investor luar negeri untuk melacak keputusan manajemen untuk memastikan bahwa mereka adalah kepentingan terbaik dari pemegang saham perusahaan. Tingginya kepemilikan asing akan diiringi oleh tingginya insentifnya dalam melakukan pengawasan dan memutuskan keputusan *transfer pricing*-nya.

Dalam penelitian (Refgia, 2017) menggunakan skala rasio untuk mengukur kepemilikan saham asing. Skala rasio tersebut merupakan pembagian dari kepemilikan saham asing dengan besaran saham yang beredar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran yang serupa dengan penelitian tersebut.

$$\text{OWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Sumber : (Refgia, 2017)

## 5. *Intangible Asset*

Aset tak berwujud atau *intangible asset* bisa diklasifikasikan lagi menjadi dua, yakni *intangible assets* yang bisa diidentifikasi *intangible asset* yang tidak bisa diidentifikasi. *intangible asset* yang bisa diidentifikasi berkaitan dengan keistimewaan yang terbatas manfaatnya selama waktu tertentu. Sebaliknya, *intangible asset* yang tidak bisa diidentifikasi merupakan aset internal yang bisa dikembangkan kembali, dapat juga berupa aset yang dibeli namun tidak bisa teridentifikasi. Aset tak berwujud jenis ini biasanya bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang tidak terhingga, misalnya berupa *goodwill*, iklan, pengembangan, penelitian, dan lain sebagainya.

PSAK no.19 pada penyesuaian 2015 menyebutkan bahwasanya aset berwujud (*intangible asset*) bisa diakui bilamana sebuah perusahaan diproyeksikan akan mendapatkan manfaat ekonomis yang besar di masa depan melalui aset tersebut, serta biaya perolehannya bisa terukur. Adapun aset tidak berwujud bisa didapatkan melalui:

1. *Intangible asset* yang secara internal diproduksi bisa dimanfaatkan sebagai penentuan apakah aset tersebut telah memiliki prasyarat untuk dapat diberikan pengakuan terhadapnya. *Intangible asset* sendiri dikelompokkan menjadi dua tahapan yakni tahapan riset dan tahapan pengembangan. Apabila nantinya entitas gagal dalam mengklasifikasikan antara tahapan riset dan tahapan pengembangan dalam penciptaan aset tidak berwujud tersebut, maka entitas akan

menganggap bahwa dana yang telah digelontorkan untuk proyek tersebut hanya sampai di tahap penelitian (riset).

2. Pembelian tunai biaya perolehan aset tidak berwujud yang didapatkan dari pajak yang *non-refundable*, bea impor, serta pengeluaran lain yang berkaitan secara langsung untuk persiapan aset tersebut hingga bisa dimanfaatkan sebagaimana tujuannya.
3. Pertukaran *intangible asset* yang didapatkan dari pertukaran aset tidak sejenis maupun sejenis. Pengukuran *intangible asset* tersebut dilakukan berdasarkan nilai wajar aset yang didapatkan, yang sama dengan nilai wajar aset yang diberikan sesudah memperhitungkan kas ataupun uang tunai yang diberikan.
4. Pembelian angsuran *intangible asset* yang pembeliannya dilakukan secara kredit, di mana nilai tunainya adalah biaya perolehannya itu sendiri. Beban bunga ditanggungkan dihitung berdasarkan selisih dari jumlah pembayaran dan nilai tunai.
5. Penukaran dengan instrument ekuitas perusahaan aset tidak berwujud yang perolehannya didapatkan melalui penukaran melalui instrument perusahaan pelapor, di mana biaya perolehan yang didapatkan adalah nilai wajar instrument yang diterbitkan, yakni nilai wajar aset.

$$\text{Intangible Asset} = \text{Lon (Intangible Asset)}$$

Sumber : (Kusuma & Wijaya, 2017)



## 6. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh *Center For European Policy Study* (CEPS), diketahui bahwasanya *good corporate governance* merupakan sistem keseluruhan mencakup perencanaan hingga pengontrolannya secara eksternal maupun internal perusahaan dan tetap mempertimbangkan hak, yang dalam hal ini ialah keseluruhan *stakeholder* yang berkepentingan.

*Good corporate governance* bisa juga dimaknai sebagai struktur, sistem, dan proses keseluruhan yang dapat dimanfaatkan seluruh komponen perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan. *Corporate Governance* sebagai sebuah budaya, atau kebiasaan-kebiasaan yang kemudian menjadi ciri khas dan kemudian menjadi nilai (*value*) dari sebuah perusahaan tersebut (Hadifadhulloh, 2020).

(Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006) menyebutkan bahwasanya tiap perusahaan hendaknya melakukan pengawasan agar perusahaan tersebut benar-benar sudah mengaplikasikan asas *good corporate governance* di setiap unsur bisnisnya. Hal tersebut disebabkan karena *good corporate governance* mempunyai peranan yang sangat esensial dalam mengendalikan kepentingan, fungsi, serta relasi dari banyak pihak yang terlibat di dalam suatu urusan bisnis. Karena itulah sebuah perusahaan seharusnya memastikan bahwa tata kelola perusahaannya sudah terlaksana dengan

baik. Adapun prinsip dari *good corporate governance*, apabila mengacu pada KNKG antara lain adalah:

- a. Akuntabilitas. Sebuah perusahaan tentunya harus mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan operasionalnya kepada *stakeholder*, sehingga perusahaan tersebut haruslah dikelola dengan terstruktur dan benar, serta selaras dengan tujuan perusahaan namun tetap mengedepankan kepentingan para *stakeholder*.
- b. Kewajaran. Perusahaan hendaknya mengaplikasikan prinsip kesetaraan dan berkeadilan dalam pemenuhan hak seluruh *stakeholder*, tidak membeda-bedakan antara pemegang saham mayoritas, minoritas, serta investor lainnya.
- c. Independensi. Pengelolaan sebuah perusahaan hendaknya dilaksanakan secara profesional, tidak ditekan maupun dipengaruhi pihak lain yang bertentangan dengan prinsip korporasi yang sehat.
- d. Transparansi. Sebuah perusahaan hendaknya senantiasa berlaku objektif di dalam kegiatan operasionalnya, serta transparan dalam memberikan informasi sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah didapatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. Responsibilitas. Pengelolaan sebuah perusahaan hendaknya dikelola dengan cara-cara yang selaras dengan regulasi yang telah diatur oleh undang-undang sehingga benturan kepentingan pun tidak akan terjadi.

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Direksi}} \times 100$$

Sumber : (Radifan & Yuyetta, 2015)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

### Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Refgia (2007)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan <i>Tunneling</i> <i>Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Pajak, dan <i>tunneling</i> <i>Incentive</i>	<i>Tunneling Incentive</i> , Kepemilikan Asing, dan Pajak, secara parsial bisa mempengaruhi <i>transfer pricing</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus secara parsial tidak bisa mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i>
2.	Rasyid (2020)	Pengaruh <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> , <i>Intangible Asset</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Independen : <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> , <i>Intangible Asset</i> dan Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i> , namun <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> dan <i>Intangible Asset</i> tidak mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i>

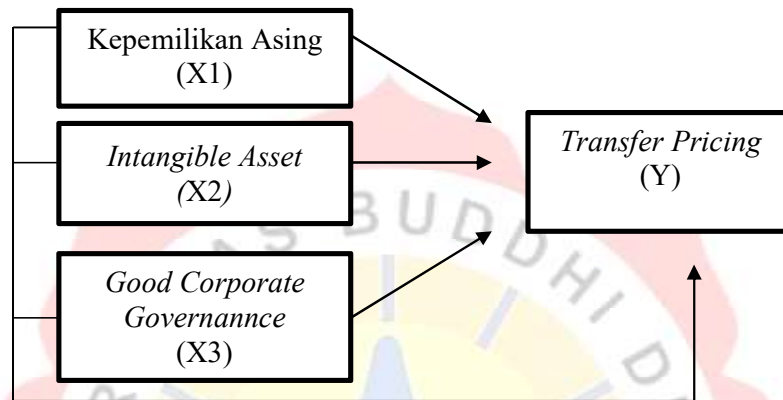
3.	Deanti (2017)	Pengaruh Pajak, <i>Intangible Asset</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Independen : <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Intangible Asset</i> , Pajak, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pajak mempengaruhi keputusan <i>transfer pricing</i> , namun <i>Tunneling Incentive</i> dan <i>Intangible Asset</i> tidak mempengaruhi keputusan <i>transfer pricing</i>
4.	Surjana (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Independen : Pajak, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing	Mekanisme Bonus dan Pajak tidak mempengaruhi Penerapan <i>Transfer Pricing</i> , sedangkan Kepemilikan Asing mempengaruhi Penerapan <i>Transfer Pricing</i>
5.	Saputra, Angela, dan Agustin (2017)	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> Dan Kepemilikan Asing Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Independen : <i>Exchange rate</i> , kepemilikan asing, dan Pajak	Pajak dan <i>Exchange Rate</i> tidak mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i> , adapun Kepemilikan asing mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i> secara positif
6.	Azwardi dan Fuadah (2019)	<i>The Effect Of Tax</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Bonus Mekanisms</i> ,	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i>	Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan

		<i>And Firm Size On Transfer Pricing</i>	Variabel Independen : <i>Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mekanisms, And Firm Size</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> , sedangkan <i>Tunneling Incentive</i> tidak mempengaruhi <i>Transfer Pricing</i>
7.	Suprianto dan Pratiwi (2016)	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen : Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing	Beban Pajak mempengaruhi <i>transfer pricing</i> secara positif dan signifikan, Kepemilikan asing tidak mempengaruhi <i>transfer pricing</i> , Ukuran perusahaan mempengaruhi <i>transfer pricing</i> secara negatif
8.	Tiwa, David, dan Victoria (2017)	Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen : Kepemilikan Asing dan Pajak	Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i> , adapun kepemilikan asing tidak mempengaruhi <i>Transfer pricing</i>

### C. Kerangka Pikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan pada gambar berikut ini:

**Gambar II.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



### D. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dari penelitian ini yang mengacu pada kajian teori dari penelitian terdahulu antara lain adalah:

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.

Kepemilikan asing mengacu pada penanaman saham yang dimiliki individu maupun organisasi asing yang berasal dari negara lain. Tingginya kepemilikan saham oleh *majority stakeholder* akan juga diiringi oleh tingginya pengaruh mereka dalam mengendalikan perusahaan dan tidak menutup kemungkinan untuk menyalahgunakan haknya tersebut. Tentunya, bukan tidak mungkin bahwa hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi pihak pemegang saham non-kendali.

Konflik kepentingan seringkali terjadi para perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi. Padahal, struktur kepemilikan

terkonsentrasi tersebut merupakan struktur yang digunakan oleh mayoritas perusahaan di Asia, tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan penuturan dari (Refgia, 2017), struktur tersebut cenderung dapat memicu konflik kepentingan yang melibatkan *majority shareholders* dan manajemen dengan *minority shareholders*. Perusahaan asing yang memegang 20% atau bahkan lebih saham dapat dianggap memiliki kapabilitas untuk mengendalikan perusahaan tersebut, sehingga bisa dinamai dengan pemegang saham pengendali asing.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu (Surjana, 2020) dan (Saputra et al., 2020) yang menemukan bahwasanya kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan untuk melakukan praktek *transfer pricing*. *Transfer pricing* sendiri adalah bentuk ekspropriasi, ekspropriasi ialah yang memiliki pemakaian hak kendali dimana ia akan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui cara mendistribusikan kekayaan dari orang maupun pihak yang lain. Melalui cara tersebut, *majority shareholders* akan bisa meraup keuntungan sebanyak-banyaknya, namun merugikan pihak yang lain, dalam hal ini yaitu pemegang saham non-pengendali melalui pengendalian atas penjualan produk kepada perusahaan miliknya sendiri dengan harga yang di luar batas kewajaran, yakni sangat rendah dibandingkan harga di pasaran.

Kepemilikan saham asing akan berpengaruh pada lebih banyaknya pihak asing sebagai pemegang saham pengendali, sehingga tentunya akan

berpengaruh signifikan untuk menentukan keputusan di perusahaan, seperti saat menentukan harga atau juga menghitung total transaksi dari kegiatan *transfer pricing* dengan pihak yang berelasi istimewa sehingga dapat mendapatkan laba yang maksimal melalui pemanfaatan asimetri informasi. Apabila mengacu pada pemaparan di atas, maka peneliti memutuskan bahwasanya hipotesis pertama penelitian ini yakni:

**H1 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*.**

## **2. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Transfer Pricing***

Paten, merek dagang, *goodwill* dan hak cipta adalah contoh aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu industri. Hipotesis rencana bonus yang digagas oleh teori akuntansi positif mendeskripsikan mengenai suatu organisasi yang menerapkan rencana bonus sangat mungkin untuk memanfaatkan praktik akuntansi yang bisa memungkinkan mereka untuk meraup profit sebanyak-banyaknya yang tercatat dari waktu ke waktu. Sulitnya penilaian akan aset tidak berwujud akan beriringan dengan sulitnya penilaian harga yang wajar atas aset tersebut, misalnya, pada pembayaran transfer royalti. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa perusahaan akan memiliki kebijakan dari bawah ke atas untuk menentukan insentif berdasarkan laba akuntansi, dan dijamin bahwa perusahaan akan menggunakan proses akuntansi yang akan meningkatkan profitabilitas tahunan mereka.



Relokasi aset tidak berwujud ke unit bisnis lain yang lokasinya di *low rates tax country* adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional, yaitu dengan cara menerima royalti yang berasal dari perusahaan afiliasi yang berlokasi di *high rates tax country*. Sulitnya penilaian atas aset tidak berwujud tersebut menyebabkan kesubjektifan di dalam penilaiannya, sehingga sulit untuk mengevaluasi aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dimanfaatkan sebagai sarana penghindaran pajak melalui metode *transfer pricing*. Sehingga bisnis bisa saja mentransfer aset tidak berwujud yang dimilikinya, royalti misalnya, dengan harga yang tidak wajar sesuai dengan aturan. Korporasi akan menggunakan proses amortisasi untuk mendongkrak laba tahunan perusahaan karena tentunya dalam laba akuntansinya, perusahaan tersebut mempunyai kebijakan bonus. Perusahaan akan menggunakan teknik penetapan *transfer pricing* untuk dapat mengalihkan *intangible assets* yang dimilikinya kepada perusahaan terafiliasi di *low rates tax country* pada saat yang bersamaan.

Apabila *intangible asset* semakin besar, akan timbul perhatian yang besar juga dari pemerintah. Menjadikan beban baru bagi perusahaan karena hal itu, nominal pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pun kian besar. Hal tersebut menyebabkan sebuah perusahaan sangat mungkin untuk mengimplementasikan praktek *transfer pricing* dengan melakukan pemindahan *intangible assets*-nya ke perusahaan terafiliasi di *low rates tax*

*country*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang dirumuskan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu:

**H2 : *Intangible Asset* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*.**

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Tata kelola yang baik yang diimplementasikan perusahaan terhadap setiap unsur bisnisnya disebut *good corporate governance*. Perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik untuk menjalankan bisnisnya, Bank Dunia (*World Bank*) menyebutkan bawasanya *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan, undang-undang, serta peraturan yang haruslah ditaati oleh perusahaan guna melaksanakan kegiatan operasional yang seefisien mungkin atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut bisa mendapatkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham, organisasi itu sendiri, serta masyarakat secara luas.

*Good corporate governance* hal ini terkait dengan mekanisme pengendalian internal dalam praktik organisasi yang berusaha mengurangi terjadinya kecurangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. *Good corporate governance* dinilai sebagai teknik yang saat ini dianggap paling efektif untuk mereduksi aktivitas oportunistik manajer serta meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tentunya, dapat diketahui bahwa *good corporate governance* berperan esensial dalam pengimplementasian kebijakan perusahaan. Perusahaan dengan lebih banyak keuntungan mungkin menggunakan perencanaan pajak untuk mengubah *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan dan mereduksi biaya pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang dirumuskan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu:

**H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer pricing*.**

#### **7. Kepemilikan Asing, *Intangible Asset*, Dan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Kepemilikan asing mengacu pada penanaman saham yang dimiliki individu maupun organisasi asing yang berasal dari negara lain. Tingginya kepemilikan saham oleh *majority stakeholder* akan juga diiringi oleh tingginya pengaruh mereka dalam mengendalikan perusahaan dan tidak menutup kemungkinan untuk menyalahgunakan haknya tersebut. Tentunya, bukan tidak mungkin bahwa hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi pihak pemegang saham non-kendali. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa perusahaan akan memiliki kebijakan dari bawah ke atas untuk menentukan insentif berdasarkan laba akuntansi, dan dijamin bahwa perusahaan akan menggunakan proses akuntansi yang akan meningkatkan profitabilitas tahunan mereka. Relokasi aset tidak berwujud ke unit bisnis

lain yang lokasinya di *low rates tax country* adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional, yaitu dengan cara menerima royalti yang berasal dari perusahaan afiliasi yang berlokasi di *high rates tax country*. Sulitnya penilaian atas aset tidak berwujud tersebut menyebabkan kesubjektifan di dalam penilaiannya, sehingga sulit untuk mengevaluasi aset tidak berwujud. Tata kelola yang baik yang diimplementasikan perusahaan terhadap setiap unsur bisnisnya disebut *good corporate governance*. Perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik untuk menjalankan bisnisnya, Bank Dunia (*World Bank*) menyebutkan bawasanya *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan, undang-undang, serta peraturan yang haruslah ditaati oleh perusahaan guna melaksanakan kegiatan operasional yang seefisien mungkin atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut bisa mendapatkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham, organisasi itu sendiri, serta masyarakat secara luas.

**H4: Kepemilikan Asing, *Intangible Asset*, Dan *Good Corporate Governance* Berpengaruh secara simultan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif berpedoman pada filsafat positivisme yang dapat dimanfaatkan bilamana peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji hipotesis terhadap suatu populasi tertentu di mana pengumpulan dan analisis datanya dilakukan secara kualitatif (Sugiyono, 2018 : 16). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen. Yaitu Kepemilikan Asing, *Intangible Asset*, *Good Corporate Governance* terhadap yang menjadi variabel dependen, yaitu *Transfer pricing*.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sebuah atribut ataupun nilai daripada orang lain, objek memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti dipelajari, dianalisis, dan disimpulkan (Sugiyono, 2018). Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 adalah objek yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Desain sebuah penelitian mendeskripsikan alur, rancangan, beserta struktur yang harus dilalui peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, valid, objektif, dan dengan dana yang seminimal mungkin. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang didapatkan secara tidak langsung dari tangan pertama informan, di mana data penelitian ini adalah

laporan keuangan dan juga laporan auditor independent dari perusahaan yang termuat di laman resmi Bursa Efek Indonesia: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan entitas dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti guna menarik kesimpulan darinya, di mana penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020 menjadi populasi penelitian.

Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan peneliti. Kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bahwasanya sampel penelitian harus:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang melakukan audit laporan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sampel menyajikan data piutang pihak berelasi beserta total piutang secara konsisten selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sampel mempunyai kepemilikan asing dengan persentase 20% atau lebih.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dihimpun melalui studi dokumentasi yang perolehannya didapatkan dari data perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Setelah data terkumpul, akan dilakukan proses pemilihan atau seleksi pada sampel. Dalam

penelitian ini, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan data yang berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen (*Transfer Pricing*)

*Transfer Pricing* adalah keputusan sebuah perusahaan untuk menetapkan nilai transfer atas setiap jasa maupun produk, di mana transaksi tersebut melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dan berelasi istimewa. Adapun *transfer pricing* ini di proksikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai RPT} = \frac{\text{Piutang transaksi pihak terkait}}{\text{Total Piutang perusahaan}}$$

Sumber : (Hartati *et al.*, 2015)

### 2. Variabel Independen

#### a. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang menjadi milik orang maupun lembaga asing (Refgia, 2017b). Kepemilikan asing dapat juga disebut sebagai pemegang saham pengendali asing yang persentase saham yang dimilikinya adalah 20% atau lebih sehingga akan memiliki kekuatan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan. Kepemilikan asing ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{OWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Sumber : (Refgia, 2017)

**b. *Intangible Asset***

*Intangible assets* dapat diklasifikasikan menjadi yang bisa diidentifikasi dan yang tidak bisa diidentifikasi. *Intangible assets* yang bisa diidentifikasi berkaitan dengan keistimewaan dan hak tertentu yang periodenya terbatas. Sebaliknya, *intangible assets* yang tidak bisa diidentifikasi adalah aset yang bisa terus menerus berkembang dan cenderung memiliki keistimewaan dan hak tertentu yang tidak terbatas periodenya, misalnya *goodwill*, pengembangan, iklan, penelitian, dan lain sebagainya.

$$\text{Intangible Asset} = \text{Lon (Intangible Asset)}$$

Sumber : (Kusuma dan Wijaya, 2017)

**c. *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat tata kelola yang dapat memberi kendali dan arahan agar perusahaan mencapai kesesuaian antara kekuatan serta kewenangannya (Rasyid, 2020). Adapun rumus untuk mengukut *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Direksi}} \times 100$$

Sumber : (Radifan dan Yuyetta, 2015)



**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Formula Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Transfer Pricing</i>	Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi	Transfer Pricing diukur dengan menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi ( <i>Related Party Transaction</i> ). Piutang transaksi pihak berelasi / total piutang.	Rasio
Kepemilikan Asing (X1)	Kepemilikan asing di dalam penelitian ini menggunakan presentase pemilikan saham asing yang dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan tahun 2016-2020	Kepemilikan asing akan diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham asing dengan total saham beredar di kali dengan 100	Rasio

<i>Intangible Asset</i> (X2)	Asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak berwujud fisik	<i>Intangible Asset</i> akan dihitung dengan $\text{Intangible Asset} = \text{Lon (IA)}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	Tata kelola yang baik sebagai sebuah system yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.	<i>Good Corporate Governance</i> akan dihitung menggunakan nilai Komisaris independent dengan dewan direksi	Rasio

#### G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis kuantitatif, yakni pengukuran data menggunakan angka atau skala numerik. Setelah data penelitian terhimpun, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam skala numerik, menyusunnya, menyajikannya, menginterpretasikannya, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Analisis penelitian ini menggunakan *software* statistic yaitu SPSS 26. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu mekanisme perhitungan yang terdapat pada ilmu statistika di mana hal tersebut mempelajari mengenai alat yang digunakan, prosedur, beserta teknik untuk dapat menyajikan, menggambarkan, serta menceritakan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Kegunaan lain dari statistik deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan serta menggambarkan karakteristik data yang didapatkannya, sehingga pembaca yang membaca hasil penelitian tersebut lebih mudah untuk memahami dan mendapatkan informasi dari sajian data yang diberikannya. (Ghozali, 2018) menuturkan bahwa statistik deskriptif menyajikan data rerata, maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, varian, kurtosis, range, dan sum.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang didapatkan telah berdistribusi normal atau justru sebaliknya. Pengujiannya dilaksanakan menggunakan dua cara, yakni dengan melihat hasil uji normal *probability plot* dan juga melihat hasil uji perhitungan Kolmogorov-smirnov. Dalam uji *normal probability plot*, peneliti hendaknya melihat sebaran data. Bila mana data yang didapatkan menyebar disekitar dan bahkan mengikuti arah garis diagonal berarti data berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya. Dalam uji

Kolmogorov-smirnov, peneliti hendaknya melihat nilai signifikansi yang didapat, di mana nilai  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Seorang peneliti melakukan uji multikolinearita guna mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independent pada satu model regresi. Hal tersebut perlu untuk dilaksanakan, sebab tidak boleh ada korelasi antarvariabel dependen pada sebuah model regresi. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* yang seharusnya bernilai lebih tinggi dari 0,1 serta nilai VIF yang seharusnya bernilai lebih rendah dari 10.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteoskedastisitas merupakan pengujian yang harus dilakukan guna mengetahui apakah ada ketidakeragaman residual sat uke pengamatan yang lainnya. Biasanya, data *cross-sectional* paling sering mengalami heteroskedastisitas sebab menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2018:137). Padahal, sebuah model regresi yang baik hendaknya memiliki data yang homoskedastisitas.

Untuk melihat apakah di dalam data penelitian terjadi heteroskedastisitas, maka peneliti akan melihat hasil yang didapatkan dari *scatter plot*. Heteroskedastisitas digambarkan oleh titik-titik yang mem bentuk suatu pola pada grafik. Adapun homokesdasitisitas termanifestasikan melalui sebaran acak dari pola pada grafik.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini, seorang peneliti hendaknya melihat nilai Durbin Watson yang didapatkan. Nilai yang berada di rentang -2 dan 2 berarti bahwa pada model tersebut autokorelasi tidak terjadi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat mendeskripsikan relasi linear antarvariabel, yakni variabel independen dan dependen. Model ini juga dapat menerangkan keterkaitan sebab akibatnya. Persamaan di bawah ini dapat menerangkan model regresi ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Transfer Pricing
- X1 : Kepemilikan Asing
- X2 : Intangible Asset
- X3 : Good Corporate Governance
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- e : Error

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan guna melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna atau justru sebaliknya, di mana hal tersebut termanifestasikan pada perubahan variabel independent yang diikuti oleh variabel dependen dalam proporsi yang sama. Nilai  $R^2$  yang didapatkan adalah nilai yang dilihat, di mana nilai tersebut berada di rentang 1 hingga 0. Kecilnya nilai  $R^2$  yang didapatkan menginterpretasikan minimnya kapabilitas variabel independent terhadap variabel dependen. Sebaliknya, besarnya nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya kapabilitas variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun penelitian ini akan melihat pada hasil Adjusted  $R^2$  yang dapat naik dan dapat turun seiring ditambahkan atau dikurangkannya variabel bebas terhadap variabel yang sedang diuji.

#### 5. Pengujian Hipotesa

##### a. Uji Signifikansi Parsial ( Uji Statistik t )

Uji t berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05. Maknanya, nilai signifikansi  $<0,05$  dapat diinterpretasikan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.  $T$  hitung juga dipertimbangkan dalam interpretasinya, yakni bilamana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya.

**b. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F )**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen melalui komparasi nilai F hitung dengan F tabel. Bila mana ditemukan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan begitu pula sebaliknya. Nilai signifikansi juga diperhitungkan, di mana hipotesis akan di terima bilamana nilai signifikansinya lebih rendah dibandingkan 0,05 dan begitu pula sebaliknya.

